

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman saat ini mengalami perkembangan yang sangat cepat dalam berbagai aspek kehidupan serta kemajuan dalam perkembangan ilmu dan teknologi. Dengan adanya perkembangan-perkembangan yang semakin pesat, maka dampak dari perkembangan tersebut akan menimbulkan berbagai tantangan yang sekaligus merupakan tuntutan zaman khususnya untuk makhluk yang ada di muka bumi ini tentang bagaimana upaya agar manusia bisa sejalan dengan berbagai teknologi yang sangat canggih saat ini secara optimal sehingga menghasilkan suatu hasil yang maksimal.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Di dunia ini terdapat masyarakat, dan disana pula terdapat pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman.¹

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

¹Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2009),hal. 35

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.² Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya serta membentuk karakter ke arah yang positif baik untuk dirinya maupun lingkungannya.

²UU RI No.20 Tahun 2003, *Tentang UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009),hal. 3

Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan pendidikan yang hendak dicapainya. Adapun tujuan pendidikan dalam Undang-Undang No.2 Tahun 1989 pada Bab II pasal 4 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan meningkatkan kreativitas dalam berbagai tantangan yang ada dalam ruang lingkup kehidupan manusia.³

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan juga tak lepas dari suatu tujuan yang hendak dicapai. Dengan adanya suatu pendidikan, maka manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan yang luas. Ilmu akan menjadikan manusia lebih baik dan berguna di masa yang akan datang.

Berikut ayat Al-Qur'an yang mengarah agar umat manusia mau menuntut ilmu, seperti yang terdapat dalam Q.s. Al Mujadalah ayat 11:⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

³ UU RI No.20 Tahun 2003, *Tentang UU*,..... hal. 36

⁴ *Qur'an-terjemahan.org/al-mujadalah/11.html*, diakses 2 November 2016

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.s. al-Mujadalah:11)

Ayat di atas menjelaskan bahwa ikutilah kegiatan yang positif di dalam suatu majlis untuk mencari ilmu seluas-luasnya. Seseorang yang haus akan suatu ilmu maka Allah akan mengangkat derajat seseorang yang lebih baik. Peningkatan ilmu yang turut mempengaruhi sumber daya manusia tidak terlepas dari lembaga pendidikan sekolah. Lembaga pendidikan tiap sekolah bertanggung jawab atas paling tidak dua hal. Keduanya itu adalah kecakapan dan keterampilan hidup, seperti yang pada umumnya dicita-citakan oleh keluarga peserta didik. Sebagaimana para orangtua mengirim anaknya ke lembaga pendidikan yaitu sekolah dengan tujuan memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Indonesia yang unggul serta pendidikan yang unggul tidak pernah lepas dari peran guru yang unggul pula. Menghargai sekaligus memberdayakan guru dalam konteks reformasi pendidikan adalah wajib hukumnya. Guru sebagai pendidik di sekolah adalah profesi yang istimewa. Tidak cukup jika profesi pendidik sekadar dikategorikan semata-mata sebagai suatu jenis “pekerjaan” dimana mereka bekerja untuk dibayar dan selesai. Sebab, professional guru merupakan hal paling utama bagi keberhasilan suatu sistem pendidikan. Menghargai dan

memberdayakan guru harus sesuai dengan prestasi yang dicapainya. Mutu pendidikan yang diacu dalam satuan program pendidikan bergantung penuh pada profesionalitas guru yang profesional, disiplin, tekun, berakhlak keguruan, dan mengedepankan mutu. Sebaliknya, guru yang dirudung sikap malas, kurang disiplin, tak berkesadaran waktu, dan kebiasaan hidup santai akan berimplikasi pada merosotnya dan bahkan, kegagalan pendidikan. Sikap-sikap demikian mengimplikasikan hampanya komitmen untuk mengusung pendidikan ke arah keberhasilan dan keberdayaan yang diangankannya.⁵ Penemuan dan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi di suatu negara dengan cepat dapat disebarakan dan diakses oleh orang-orang di negara lain. Hasil penemuan itu dapat dimanfaatkan lebih cepat dan luas oleh sebanyak mungkin manusia. Kemajuan, penemuan, dan juga model-model pembelajaran dalam dunia pendidikan yang ditemukan di suatu tempat, dapat pula diakses dari tempat lain sehingga kemajuan itu juga meningkatkan pendidikan di tempat lain.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, haruslah dibarengi dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Mutu pendidikan di sekolah juga dipengaruhi ketepatan metode yang digunakan oleh guru. Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar turut mempengaruhi proses belajar yang berujung pada kreativitas siswa, karena metode yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula. Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif serta rendahnya proses tanya jawab antara siswa kepada

⁵Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 137

Guru. Terlebih untuk mata pelajaran yang bersifat abstrak, hal ini akan berdampak buruk. Salah satu mata pelajaran yang terdapat di sekolah adalah matematika. Matematika merupakan ilmu pengetahuan eksak yang tersusun secara sistematis. Oleh karena itu, sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran matematika terdapat di setiap sekolah. Banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran matematika itu sangat menakutkan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika di MTs Assyafi'iyah Gondang menunjukkan bahwa dalam kenyataan yang dihadapi sekarang, masih banyak siswa yang beranggapan matematika itu sulit dan menakutkan. Terutama pada materi dalil Pythagoras sub bab menggunakan dalil Pythagoras. Catatan penting dalam menggunakan dalil Pythagoras harus tahu sisi miringnya (hypotenusanya). Siswa biasanya merasa kesulitan menempatkan kedudukan sisi miring dan sisi samping serta biasanya meletakkannya masih kebalik. Kurangnya kreativitas dapat menyebabkan siswa merasa kesulitan untuk menyelesaikan latihan soal. Latihan soal yang berupa soal cerita yang membutuhkan suatu penalaran dengan menggambarkan sketsanya terlebih dahulu maupun berupa gambar dari bangun datar yang sudah diketahui masih merasakan kesulitan dalam memecahkan masalah. Kreativitas siswa perlu ditingkatkan dengan bantuan guru. Munandar menyebutkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru.⁶ Kesulitan siswa dalam mengerjakan latihan soal juga dapat menyebabkan prestasi siswa menurun. Prestasi belajar merupakan hasil suatu nilai dalam proses belajar di kelas. Tugas seorang guru adalah menjadi

⁶ Ibid, hal. 7

fasilitator yang dapat merencanakan pembelajaran sedemikian rupa menggunakan metode pembelajaran yang tepat di kelas.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan secara nyata rencana yang sudah disusun. Banyak metode yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang ada belum tentu dapat digunakan secara tepat untuk suatu materi pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kreativitas siswa. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru.⁷ Sesuatu yang baru dapat dihasilkan dari masing-masing siswa yang memiliki inovasi tersendiri.

Penelitian ini menggunakan metode *quantum teaching*. *Quantum teaching* ditemukan oleh Bobby De Porter, *quantum teaching* adalah konsep yang menguraikan cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, apapun mata pelajaran yang diajarkan. merupakan salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran matematika.⁸ Metode *quantum teaching* adalah proses pembelajaran secara harmonis dengan mengkombinasikan unsur ketrampilan akademis, prestasi fisik dan ketrampilan dalam hidup.⁹ Metode ini dapat membantu siswa untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri serta dapat membantu

⁷Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*, (Unesa University Press, 2008), hal. 7

⁸Mashudi, Asrop Safi'I dan Agus Purwowidodo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teoritis dan Praktis)*, (Tulungagung: STAIN tulungagung Press, 2013), hal. 175

⁹Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Insan Madani, 2012), hal. 57

proses pembelajaran siswa menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.¹⁰ Metode ini memberikan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik, banyak memakan waktu dalam hal persiapan, agar belajar dengan model pembelajaran ini mendapatkan hal yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran.¹¹

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Evi Kartika Sari dengan judul “Pengaruh *Quantum Teaching* dengan Teknik *Mind Mapping* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Negeri Karangrejo pada Materi Bangun Ruang Kubus dan Balok”.¹² Dalam penelitian ini, menyimpulkan bahwa ada pengaruh *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri Karangrejo. Siswa kelas VIII MTs Negeri Karangrejo antusias dalam proses pembelajaran yang menggunakan teknik *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan salah satu teknik mencatat yang dikembangkan dalam pembelajaran *quantum teaching*, dengan digunakannya *mind mapping* maka akan terjadi keseimbangan kerja kedua belahan otak. Dengan adanya teknik *mind mapping* hasil belajar siswa telah meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode *quantum teaching* merupakan metode yang bagus dan cocok digunakan dalam proses pembelajaran matematika. Dengan adanya metode *quantum teaching*, hasil belajar

¹⁰Ibid hal. 146

¹¹Ibid hal. 147-148

¹²Evi Kartika Sari, “Pengaruh *Quantum Teaching* dengan Teknik *Mind Mapping* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Negeri Karangrejo pada Materi Bangun Ruang Kubus dan Balok”, Skripsi(Tulungagung: TMT STAIN,2013).

siswa akan meningkat. Perbedaan pada peneliti terdahulu dan sekarang yaitu peneliti terdahulu lebih menekankan pada motivasi dan hasil belajar siswa. Sedangkan peneliti menekankan pada kreativitas dan hasil belajar kelas VIII.

Berdasarkan penjabaran yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Quantum Teaching* terhadap Kreativitas dan Prestasi Belajar Matematika Materi Dalil Pythagoras Siswa Kelas VIII MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dianalisis dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kreativitas siswa yang masih kurang pada materi dalil pythagoras.
2. Banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika itu sulit dan menakutkan
3. Siswa masih merasa kesulitan dalam menyelesaikan latihan soal materi dalil pythagoras
4. Pentingnya menumbuhkan kreativitas siswa kelas VIII MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung dengan tujuan siswa lebih mudah dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan dalil pythagoras.
5. Peranan guru yang merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka tidak seluruh masalah dibatasi mengingat keterbatasan penulis baik dari segi tenaga, kemampuan serta waktu. Dengan demikian peneliti membatasi “Pengaruh Metode *Quantum Teaching* terhadap Kreativitas dan Prestasi Belajar Matematika Materi Dalil Pythagoras Siswa Kelas VIII MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh metode *quantum teahing* terhadap kreativitas matematika materi dalil pythagoras siswa kelas VIII MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung ?
2. Apakah ada pengaruh metode *quantum teahing* terhadap prestasi belajar matematika materi dalil pythagoras siswa kelas VIII MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung ?
3. Seberapa besar pengaruh metode *quantum teaching* terhadap kreativitas matematika materi dalil pythagoras siswa kelas VIII MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung ?
4. Seberapa besar pengaruh metode *quantum teaching* terhadap prestasi belajar matematika materi dalil pythagoras siswa kelas VIII MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh metode *quantum teaching* terhadap kreativitas matematika materi dalil pythagoras siswa kelas VIII MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung .
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh metode *quantum teaching* terhadap prestasi belajar matematika materi dalil pythagoras siswa kelas VIII MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh metode *quantum teaching* terhadap kreativitas matematika materi dalil pythagoras siswa kelas VIII MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung .
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh metode *quantum teaching* terhadap prestasi belajar matematika materi dalil pythagoras siswa kelas VIII MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi terkait dengan metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi dalil pythagoras siswa kelas VIII MTs Assyafi'iyah Gondang, sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar matematika siswa yang maksimal.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan kreativitas matematika dalam mempelajari materi dalil pythagoras.

2. Menumbuhkan kreativitas dan kemandirian siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan konsep dalil pythagoras.

b. Bagi Guru

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi dalil pythagoras.
2. Meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan khususnya untuk jurusan matematika.

d. Bagi Peneliti

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk tambahan informasi, pengalaman, serta ilmu pengetahuan ketika terjun langsung dalam dunia pendidikan.
2. Sebagai acuan untuk meneliti suatu penelitian yang lebih inovatif.

G. Definisi Operasional

Penulisan definisi operasional dilakukan agar tidak terjadi salah penafsiran terkait variabel yang digunakan dalam penelitian, maka peneliti menuliskan beberapa definisi sebagai berikut:

1. Penegasan secara konseptual
 - a. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.

b. Metode *Quantum Teaching*

Quantum teaching merupakan cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, apapun mata pelajaran yang diajarkan.

c. Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu produk kemampuan berfikir untuk menghasilkan suatu cara atau sesuatu yang baru dalam memandang suatu masalah.

d. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari perubahan yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar dalam hal ini ialah prestasi belajar matematika pada materi dalil Pythagoras kelas VIII MTs Assyafi'iyah Gondang yang pembelajarannya menggunakan metode *quantum teaching*.

e. Matematika

Matematika merupakan cabang ilmu yang bersifat abstrak, dan terkadang disimbolkan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Penegasan secara Operasional

Pengaruh metode *quantum teaching* terhadap kreativitas dan prestasi belajar matematika materi dalil Pythagoras siswa kelas VIII MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *quantum teaching* terhadap kreativitas dan prestasi belajar matematika materi dalil Pythagoras siswa kelas VIII MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Penelitian ini juga untuk mengetahui besar pengaruh metode *quantum teaching* terhadap kreativitas dan prestasi belajar matematika materi dalil Pythagoras siswa kelas VIII MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman

pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori terdiri dari tinjauan tentang pembelajaran matematika, metode quantum teaching, definisi terkait prestasi belajar siswa, kerangka berfikir penelitian, penelitian terdahulu dan materi dalil pythagoras.

Bab III : Metode Penelitian memuat: rancangan penelitian, populasi sampling dan sampel penelitian, data dan sumber data, variabel, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V : Pembahasan terdiri dari pembahasan rumusan masalah I dan pembahasan rumusan masalah II.

BAB VI : Penutup terdiri dari kesimpulan, implikasi penelitian dan saran.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.